

Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 di Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022

Application of the Quantum Teaching Learning Model to Improve Economic Learning Outcomes for Class XI Social Sciences 2 Students at SMA Dharma Praja Denpasar in the 2021/2022 Academic Year

Elisabeth Solaihati¹, Padmawati Ni Nyoman², Astuti Ni Wayan Widi³
Prodi Pendidikan ekonomi FKIP Universitas mahadewa Indonesia
Jl. Seroja tonja_denpasar utara, bali (80239)

*pos-el: elisabethsolai24@gmail.com, Padmawatipadma@yahoo.com ,
widiastutibali0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan meningkatkan capaian belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 di SMA Dharma Praja Denpasar lewat implementasi model pembelajaran *Quantum teaching* 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, di setiap siklus ada empat kali pertemuan, tiga kali pertemuan guna pemaparan materi serta satu kali pertemuan guna tes pengevaluasian hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini yakni kelas XI IPS 2 di SMA Dharma Praja Denpasar Tahun pelajaran 2021/2022 yang dengan total 30 orang siswa. Adapun objek pada penelitian ini yakni Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* serta hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 di SMA Dharma Praja Denpasar.

Data awal siswa sebelum dilaksanakan Tindakan siklus I serta II yakni, siswa yang tuntas berjumlah 7 orang (23,33%) serta siswa yang tak tuntas berjumlah 23 orang siswa (76,66%) dimana rerata capaian belajar siswa 66,5 daya serap 66,5% dan ketuntasan klasikalnya 23,33%. Temuan penelitian di siklus I yakni siswa yang tuntas berjumlah 17 orang (56,66%) serta yang tak tuntas berjumlah 13 orang (43,33%). Aktivitas belajar siswa di siklus I adalah 17 orang (56,66%) dan yang tidak tuntas rerata hasil belajarnya 72,50, daya serap 72,50% serta ketuntasan klasikal yaitu 56,66%. Pada siklus II, siswa yang tuntas berjumlah 26 orang (86,66%) serta yang tak tuntas adalah 4 orang (13,33%). Rerata kegiatan belajar siswa di siklus II hingga 83,16 dimana rerata hasil belajarnya 83,16, daya serap 83,16% serta ketuntasan klasikal mencapai 86,66%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This study has the aim of increasing the economic learning achievement of class XI IPS 2 students at SMA Dharma Praja Denpasar through the implementation of the Quantum Teaching 2021/2022 learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, in each cycle there are four meetings, three meetings for material presentation and one meeting for evaluating student learning outcomes. The subject of this research is class XI IPS 2 at SMA Dharma Praja Denpasar in the academic year 2021/2022 with a total of 30 students. The object of this research is the application of the Quantum Teaching learning model and the economic learning outcomes of class XI IPS 2 students at SMA Dharma Praja Denpasar.

The initial data of students before the action of cycles I and II was carried out, namely, students who completed were 7 people (23.33%) and students who did not complete were 23 students (76.66%) where the average student learning achievement was 66.5 absorption capacity was 66.5% and the classical completeness is 23.33%. The research findings in the first cycle were 17 students (56.66%) who completed and 13 students (43.33%) incomplete. Student learning activities in the first cycle were 17 people (56.66%) and those who did not complete the average learning outcomes were 72.50, absorption capacity was 72.50% and classical completeness was 56.66%. In the second cycle, 26 students were completed (86.66%) and 4 students did not complete (13.33%). The average student learning activities in the second cycle is up to 83.16 where the average learning outcome is 83.16, absorption is 83.16% and classical completeness reaches 86.66%.

Keywords: Quantum Teaching Learning Model, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan diterapkan guna mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang mempunyai sifat mandiri. Kepribadian yang mandiri ialah kepribadian yang dapat berpikir dengan mandiri, mendapatkan serta memunculkan hal baru, menyimak kasus dan mencari solusi yang mampu dipertanggungjawabkan. Jadi, pendidikan mampu didefinisikan sebagai fase pengubah perilaku siswa supaya menjadi individu yang dewasa dan dapat hidup mandiri sebagai anggota di masyarakat dimanapun ia berada, dan dapat tercipta perubahan serta memunculkan hal baru. Adapun pencapaian dalam pendidikan Sebagian besar pencapaian dalam pendidikan dipengaruhi oleh kesuksesan aktivitas pembelajaran di kelas.

Kesuksesan aktivitas pembelajaran di kelas disebabkan oleh sejumlah hal, satu diantaranya yakni intraksi guru dan siswanya. Guru merupakan subjek yang mempunyai peranan penting untuk mendidik siswanya, dan siswa adalah objek target pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya secara sadar guna mempersiapkan siswa lewat bimbingan, latihan, serta pengajaran supaya dapat berguna pada masa mendatang. Tujuan dari pendidikan diuraikan pada kurikulum pendidikan, yang kemudian dipaparkan pada pembelajaran. Akan tetapi, aktivitas pembelajaran ekonomi seringkali menemui rintangan pengganggu kenaikan capaian belajar para siswa yakni rendahnya intensi siswa pada materi yang diajarkan sebab model pembelajarannya kurang melibatkan

siswanya. Jadi, hasil pencapaian kurang optimal ataupun belum mencapai standar seperti yang ditargetkan.

Perubahan pola pendidikan kini memaksa diterapkannya perubahan aktivitas pembelajaran didalam kelas. (dikarenakan adanya pandemi covid-19, menyebabkan kegiatan belajar yang sebelumnya luring menjadi pembelajaran dengan menggunakan daring dengan berbagai metode yang baru).

Kemajuan zaman menyebabkan aspek pendidikan pun wajib berinovasi, supaya standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional dapat tercapai dengan baik. Peran guru lebih ditujukan sebagai fasilitator yang memberi bantuan pada siswanya untuk belajar, tak semata memberi penyampaian materi. Guru wajib membangkitkan kontribusi siswanya pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang ter-representasi sejak awal yang dijelaskan dengan baik oleh guru di kelas. Jadi, model pembelajaran adalah bingkai implementasi sebuah metode, pendekatan, maupun teknik belajar-mengajar.

Penentuan model serta metode belajar-mengajar adalah strategi. Strategi pembelajaran ialah penetapan rencana serta perilaku yang sesuai dan tepat terkait aktivitas belajar-mengajar supaya kompetensi fundamental indikator pembelajaran mampu terwujud.

Metode pembelajaran ialah prosuder, tahapan, serta upaya yang dipergunakan guru untuk menggapai

tujuan sebuah pembelajaran. Sejatinya, strategi pembelajaran berkaitan erat dengan penetapan metode serta model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika penyampaian materi ajar ke siswanya.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada aspek psikomotrik, afektif, serta kognitif. Adapun kompetensi lulusan pada pendidikan ialah daya kualifikasi lulusan meliputi keterampilan, sikap, serta pengetahuan selaras dengan standar nasional (Akhmad, 2014: 12)

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran merupakan desain yang menjelaskan tahapan detail serta pemunculan kondisi lingkungan yang memberi kemungkinan bagi siswa berintraksi, alhasil tercipta perubahan di diri peserta didik. Konsep model pembelajaran muncul dan dikembangkan oleh psikolog mempergunakan pendekatan pada pengaturan percobaan yang dijalankan (Amri, 2013: 4)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan didefinisikan sebagai upaya ilmiah guna memperoleh informasi yang valid yang tujuannya mampu ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan, yang nantinya mampu dipergunakan dalam mencari solusi atas permasalahan di dunia pendidikan” (Sugiyono 2013: 6).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang tak lain adalah satu dari sekian tipe penelitian yang dilaksanakan di kelas. PTK sejatinya dilaksanakan oleh guru yang bekerja sama dengan pihak peneliti ataupun peneliti berlaku sebagai guru serta

peneliti di kelas, sekolah, ataupun tempatnya mengajar guna menyempurnakan aktivitas belajar-mengajar (Jasa Ungguh Muliawan, 2018: 1). PTK mempunyai fase yang tiap fase meliputi empat tahapan yakni perencanaan, implementasi, pengamatan, serta pencerminan. PTK dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilaksanakan peneliti bersama dengan guru terhadap siswanya di kelas, yang mana aktivitas ini dilaksanakan guna menyempurnakan kualitas belajar-mengajar di kelas.

PTK bertujuan mengembangkan keterampilan yang dimiliki guru yang tak sesuai dengan kebutuhan guna mencegah sejumlah isu nyata yang dihadapi terkait aktivitas belajar-mengajar. Penelitian dilaksanakan pada kelas XI IPS 2 SMA Dharma Praja Denpasar yang terletak di Jalan Gatot Subroto No. 376 Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Penelitian dijalankan di hari Senin yang dimulai pukul 07.30-12:30 WITA. Adapun penelitian dilakukan di semester genap sejak bulan April hingga Mei 2022.

Subjek penelitian yaitu sumber paling utama penelitian yang dapat diartikan sebagai apapun yang diteliti, entah manusia, lembaga, ataupun benda mati. Subjek penelitian ini yakni keseluruhan siswa kelas XI IPS 2 SMA Dhama Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang.

Objek Penelitian ini yakni Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Dharma Praja Denpasar adalah sekolah milik Kabupaten Badung, letaknya di kota Denpasar. SMA Dharma Praja Denpasar ialah sekolah yang mempunyai usia yang tua dan mendapat kepercayaan yang cukup tinggi dari masyarakat, SMA Dharma Praja Denpasar resmi dibuka pada tanggal 15 juli 1985, yang berlokasi jalan Gatot Subroto No. 367 Dauh Puri Kaja, Denpasar Utara, Kota Denpasar. Letaknya amat strategis serta tak sulit dijangkau menggunakan alat transportasi apapun.

Sekolah Menengah Atas Dharma Praja Denpasar didirikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sekaligus untuk memenuhi standar pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada siswa yang melanjutkan kejejang yang lebih tinggi dimana mutu pendidikan sesuai dengan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil Refleksi Awal

1) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika pelaksanaan tindakan siklus I dilangsungkan. Adapun yang diamati ialah aktivitas belajar-mengajar yang ditulis pada lembar pengamatan, yang

2) Pengevaluasian

Pengevaluasian dilaksanakan saat selesainya tindakan. Adapun yang dievaluasi yakni capaian belajar

Rerata capaian belajar siswa yakni 72,50 dengan total siswa 30 orang. Dalam tabel 4.6 dijelaskan, 17

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Dharma Praja Denpasar yang terletak di jalan Gatot Subroto Nomor. 376 Dauh Puri Kaja, Denpasar Utara, Kota Denpasar. Kelas yang digunakan sebagai tempat dilakukannya tindakan penelitian adalah kelas XI IPS 2 di SMA Dharma Praja Denpasar Tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa.

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, peneliti terlebih dahulu mengadakan refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi dengan cara melakukan observasi nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS 2 Di SMA Dharma Praja Denpasar. Melalui hasil tersebut akan diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam pelajaran ekonomi.

Tahap Observasi dan Evaluasi Siklus I

dijadikan bahan refleksi. Lembar pengamatan yang sudah disusun serta dilaksanakan observasi atas tiap perbuatan siswa yang terlihat serta dituliskan pada lembar pengamatan itu.

para siswa. Capaian belajar siswa dilihat dari ujian hasil belajar di tiap akhir siklus serta dibuat oleh setiap orang.

siswa (56,66%) mendapat nilai tepat KKM serta 13 siswa (43,33%) mendapat nilai kurang dari KKM.

Tahap Pengamatan serta Pengevaluasian Siklus II

1). Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika tindakan siklus II dilangsungkan. Adapun yang diamati yakni aktivitas belajar-mengajar yang dituliskan pada lembar pengamatan sebagai bahan untuk refleksi. Lembar tersebut nantinya disusun serta dilaksanakan pengamatan atas tiap

Adapun rerata capaian belajar siswa yaitu 83,16 dimana total siswanya 30 orang. Pada tabel 4.6 diatas mampu dilihat dari hasil pengelompokan serta persentase nilai yang didapat dari tiap siswa di kelas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang dijelaskan dalam dua siklus, yang tiap siklus meliputi tiga kali pertemuan serta sekali evaluasi capaian belajar. Adapun hasil keseluruhan pembahasan dan analisis yang dilaksanakan, mampu ditarik simpulan :

- 5.1.1 Pada refleksi awal sebelum diimplementasikannya model pembelajaran *quantum teaching* dari total siswa kelas XI IPS 2 yakni 30 orang yang telah memenuhi syarat tuntas yaitu 7 orang serta yang belum tuntas sebanyak 23 orang siswa dimana jumlah nilainya 1995 serta rerata 66,5 dengan daya serap 66,5% serta ketuntasan klasikal hingga 23,33%.
- 5.1.2 Pada siklus I diimplementasikan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai usaha menaikkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 2 di SMA Dharma Praja Denpasar dengan

tingkah laku siswa yang terlihat serta dicatatkan pada lembar pengamatan itu.

2). Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sesuai pelaksanaan tindakan. Adapun yang dievaluasi yakni capaian belajar siswa. Capaian belajar para siswa dievaluasi lewat ujian hasil belajar di tiap akhir siklus serta dibuat oleh tiap siswa.

XI IPS 2 di SMA Dharma Praja Denpasar bahwa 26 siswa (86,66%) mendapat nilai tepat KKM serta 4 siswa (13,33%) memperoleh nilai kurang dari KKM.

melakukan dua siklus. Adapun pada pelaksanaan siklus I hasil belajar mengalami kenaikan namun masih terdapat banyak siswa kelas XI IPS 2 yang nilainya dibawah KKM. Implementasi model *Quantum teaching* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 di SMA Dharma Praja Denpasar dimana total siswanya 30 orang, yang telah masuk golongan tuntas yaitu 17 siswa serta yang belum tuntas sejumlah 13 siswa dimana nilai totalnya 2.175 dan rerata 72,50 dengan daya serap 72,50% serta ketuntasan klasikal 56,66%. Jadi, dilakukan siklus II demi penyempurnaan temuan di siklus I sebab masih terdapat kelemahan yakni kurangnya disiplin siswa ketika mengikuti mata pelajaran ekonomi yang terlihat dari adanya sejumlah siswa yang asik ngobrol ketika pembelajaran dilangsungkan. Para siswa sepertinya belum

terbiasa dengan penerepan model belajar-mengajar *Quantum Teaching*, jadi mereka kesulitan beradaptasi. Siswa juga kelihatan masih ragu untuk bertanya atau memberi tanggapan atas presentasi yang dibawakan kelompok lainnya.

- 5.1.3 Sesuai temuan penelitian di siklus II sesudah diimplementasikan model *quantum teaching* dari total siswa kelas XI IPS 2 sejumlah 30 siswa, yang tuntas sejumlah 26 siswa dan yang tak tuntas sejumlah 4 orang dimana jumlah nilainya 2.495 serta rerata 83,16, dimana daya serapnya 83,16%, serta ketuntasan klasikalnya hingga 86,66%. Ini menunjukkan ketuntasan klasikal siswa disiklus II telah tercapai sebab KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah atas mata pelajaran ekonomi adalah 73.

Saran

Sesuai temuan penelitian, supaya aktivitas pembelajaran mata pelajaran ekonomi semakin efektif serta memberi hasil optimal untuk siswanya, maka saran yang mampu disampaikan antara lain :

- 5.2.1 Bagi guru mata pelajaran ekonomi sebaiknya mencoba model pembelajaran yang variatif, misalnya model pembelajaran *Quantum Teaching* supaya siswa tak mudah bosan saat ada di kelas, alhasil mampu menaikkan capaian belajarnya.
- 5.2.2 Peneliti berharap kepada siswa SMA Dharma Praja

Denpasar supaya lebih mempunyai rasa kepercayaan diri serta berani memberikan tanggapan dan dapat menjadi individu dengan disiplin tinggi serta kebersamaan pada setiap aktivitas belajar guna menaikkan capaian belajarnya.

- 5.2.3 Bagi kepala sekolah yang merupakan pemimpin serta koordinator di sekolah supaya mampu memperbaiki fasilitas serta sarana-prasarana pembelajaran, agar siswa lebih semangat menjalani aktivitas belajar-mengajar serta agar meningkatkan efisiensi demi terwujudnya visi sekolah serta kenaikan capaian belajar para siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publishe
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Jakarta: Penerbit Gava Media
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan*

*pendekatan kuantitatif,
kualitatif dan R&D.*